



PENGENALAN MEDIA PEMBELAJARAN SISTEM PEREDARAN DARAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI OESAPA KECIL 2

Yulsy Nitte¹, Kritina Nahak², Chintia Ati³, Elisabet Ndeli⁴, Yeniniati D. Nata⁵, Mercy A. Y. Tabun⁶, Mersi O. Babu⁷, Abinaem Kago⁸, Fasniah F. Fate⁹, Wilson R. Sanu¹⁰

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa NTT

yulsynitte9@gmail.com¹, kritina.noya.nahak@gmail.com², chintiaati2603@gmail.com³, essnyndeli@gmail.com⁴, yeniatinata02@gmail.com⁵, mercytabun@gmail.com⁶, mesribabu5@gmail.com⁷, abinaemkago@gmail.com⁸, ffasniah@gmail.com⁹

Abstrak

Melalui pengenalan penggunaan media sistem peredaran darah, dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Oesapa Kecil 2. Siswa kelas IV di Sekolah Dasar Oesapa Kecil 2 menjadi subjek pengenalan media sistem peredaran darah. Pengenalan penggunaan materi pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa dan meningkatkan minat mereka dalam belajar. Dalam pengenalan media sistem peredaran darah, mendorong keterlibatan aktif siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Siswa kelas IV di Sekolah Dasar Oesapa Kecil 2 telah menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dalam menggunakan sistem peredaran darah

Kata Kunci: Media, Sistem Peredaran Darah, Sekolah Dasar

Abstract

Through training in the use of circulatory system media can increase the interest in learning of IV Student of elementary school Oesapa Kecil 2. IV grade students become the subjects of circulatory system training. Training in the use of interactive learning materials that are adjusted if individual student and increase their interest learning. In circulatory system training encourages active involvement of student in fostering a positive learning environment. IV grade students at Oesapa Kecil 2 have shown an increase in using circulatory system media.

Keywords : Media, Bloodstream, circulation, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan program Pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan. Melalui Pendidikan dasar juga diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Dimasa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu siswa perlu diberikan beberapa pembelajaran yang dapat bermanfaat dan menunjang dirinya. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat terdiri dari beberapa mata pelajaran dan diantaranya yaitu mata ilmu pengetahuan alam. Pelajaran IPA sangat penting dipahami dalam konteks pembelajaran lingkungan sekitar. Ada berbagai aspek kehidupan dan terutama pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang dialami secara langsung oleh peserta didik yang kemudian harus dijelaskan secara rinci. Sistem peredaran darah merupakan salah satu komponen utama sains di tingkat sekolah dasar. Akan tetapi, siswa seringkali menganggap materi ini menantang dan abstrak, sehingga menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Dampak ini terlihat di SD Negeri Oesapa Kecil 2, di mana siswa kelas IV SD Negeri Oesapa Kecil 2 kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan kesulitan memahami konsep dasar sistem peredaran darah. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan siswa untuk menerima dan memahami ilmu pengetahuan adalah minat mereka untuk belajar. Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar biasanya lebih terlibat, bersemangat, dan ulet dalam belajar. Salah satu cara praktis untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran sistem peredaran darah. Siswa dapat lebih memahami ide-ide abstrak berkat kemampuan media pembelajaran untuk mengkomunikasikan informasi secara grafis dan interaktif. Media yang tepat dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan mengubah lingkungan kelas menjadi lebih dinamis, menarik, dan menantang.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa-siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah. Hakikat sains adalah landasan untuk berpijak dalam mempelajari IPA. Menurut Mariana dan Praginda (2009) hakikat ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan makna alam dan berbagai fenomena atau perilaku atau karakteristik yang dikemas menjadi sekumpulan teori dan konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia. Banyak cara yang telah dilakukan untuk mencapai aspek yang terkandung di dalam hakikat sains, namun belum juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Disamping itu juga guru belum memahami konsep hakikat sains.

Tursinawati (2010) menjabarkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur, yaitu: (1) sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; sains bersifat open ended; (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (3) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; (4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil pelatihan Sistem Peredaran Darah pentingnya aspek hakikat sains dalam proses pembelajaran IPA. Tursinawati (2010) menjelaskan tentang peningkatan pemahaman siswa pada aspek sains sebagai sikap berada pada kategori yang paling rendah dibandingkan dari aspek lain pada hakikat sains.

Untuk mencapai hakikat sains secara utuh membutuhkan upaya dan kompetensi guru untuk memuat aspek hakikat sains dalam proses pembelajaran IPA. Percobaan pada pembelajaran IPA merupakan bentuk sederhana dari aspek sains sebagai proses yaitu melakukan kegiatan ilmiah sehingga membangkitkan motivasi siswa menjadi seorang ilmuan di masa akan datang. Walaupun demikian sikap ilmiah menjadi aspek yang sangat penting dalam melaksanakan percobaan-percobaan (kegiatan ilmiah sederhana). Sikap ilmiah siswa menjadi tolak ukur ketika penelitian para ilmuan dalam menjalani kegiatan ilmiah. Apabila sikap ilmiah siswa dalam melaksanakan percobaan tidak dimilikinya, maka akan berdampak negatif kepada produk sains atau teknologi yang mereka hasilkan. Oleh sebab itu sikap ilmiah dalam melaksanakan percobaan pada proses pembelajaran menjadi syarat mutlak yang harus diketahui dan dimiliki oleh peserta didik

Salah satu materi IPA di kelas IV SD Negeri Oesapa Kecil 2 ada yang berkaitan dengan system peredaran darah dalam diri manusia, ini merupakan aspek penting yang harus dipahami oleh siswa kelas IV SD. Penjelasan akan hal ini harus didukung juga dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Pengalaman guru akan pemahaman system peredaran darah di kelas IV SD mengalami hambatan dimana banyak peserta didik yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode yang tradisioanal seperti metode ceramah, dan tanya jawa yang sering digunakan. Oleh karena itu berkaitan dengan permasalahan ini pelatihan dalam hal ini guru kelas berusaha menggunakan sebuah media baru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi system peredaran darah kelas IV sekolah dasar.

2. METODE ABDIMAS

Metode yang digunakan adalah metode Sosialisasi , tanya jawab , dalam pengantaran surat izin dari kampus UCB menuju SD Negeri Oesapa Kecil 2, setelah itu melakukan observasi dengan tahapan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pertama, mengantar surat ijin observasi persetujuan ke sekolah.
2. Tahap kedua, pihak SD Negeri Oesapa Kecil 2 menerima surat ijin observasi dan wawancara untuk siswa kelas 4 yang berjumlah 20 orang.

3. Tahap ketiga, melakukan observasi di dalam kelas dan melakukan proses wawancara dengan guru kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil positif dan penting diperoleh dari pelaksanaan proyek pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan materi pembelajaran sistem peredaran darah di kelas IV SD Negeri Oesapa Kecil 2. Sebelum intervensi, temuan awal menunjukkan bahwa siswa pada umumnya lebih pasif, kurang terlibat, dan mengalami kesulitan memahami materi tentang sistem peredaran darah yang diajarkan dengan cara tradisional. Interaksi siswa berkurang dan lingkungan kelas tampak kurang bersemangat.

Peningkatan signifikan dalam lingkungan kelas dan minat belajar siswa terlihat setelah diperkenalkannya materi pembelajaran yang direncanakan. Di antara hasil penting yang menarik perhatian adalah:

1. Partisipasi Siswa yang Lebih Aktif: Siswa sangat bersemangat untuk berpartisipasi di kelas. Mereka berinteraksi dengan media dengan lebih berani dan mengajukan lebih banyak pertanyaan serta menyampaikan ide-ide mereka. Misalnya, siswa kesulitan memegang dan memajang potongan organ saat menggunakan model sistem peredaran darah, sesuatu yang hampir tidak pernah terjadi sebelumnya.
2. Peningkatan Pemahaman Kontekstual: Siswa lebih mampu memvisualisasikan ide abstrak tentang sistem peredaran darah berkat pemanfaatan media visual seperti film animasi dan poster bergambar. Setelah melihat representasi bergambar, siswa merasa lebih mudah mengenali organ dan menjelaskan fungsi fundamentalnya.
3. Peningkatan Motivasi dan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan: Materi pendidikan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik. Selama kelas, siswa tampak puas dan antusias. Ekspresi wajah siswa yang gembira, tawa, dan keseriusan saat mengikuti arahan semuanya menunjukkan hal ini.
4. Peningkatan Rasa Ingin Tahu: Rasa ingin tahu siswa terusik oleh media interaktif. Bahkan di luar kelas, mereka secara aktif mencari lebih banyak pengetahuan dan berbicara tentang subjek tersebut dengan teman sebayanya.
5. Umpan Balik Positif dari Guru: Mengenai Penggunaan media pembelajaran ini, Guru kelas IV memberikan umpan balik positif. Guru secara pribadi mengamati peningkatan pemahaman dan minat siswa dan merasa terbantu dalam menyampaikan pengetahuan. Selain itu, para pendidik mengatakan bahwa media ini sangat mudah di terapkan dan mudah di gunakan dalam tugas mengajar dan belajar biasa.

Setelah penggunaan media pembelajaran sistem peredaran darah siswa kelas IV SD Negeri Oesapa Kecil 2 menunjukkan peningkatan minat dalam mempelajari sistem peredaran darah, yang konsisten dengan sejumlah teori pendidikan dan temuan penelitian sebelumnya.

Salah satu indikator utama prestasi akademik siswa adalah semangat mereka dalam belajar. Siswa akan lebih cenderung berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mencari informasi, dan mengatasi kendala belajar ketika mereka sangat tertarik.

Media pembelajaran telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk menciptakan dan mempertahankan minat dalam belajar. Bagi siswa sekolah dasar, kurikulum sistem peredaran darah yang abstrak dan rumit terkadang menghadirkan tantangan. Model, poster, dan video animasi adalah contoh media visual dan interaktif yang membuat informasi yang sebelumnya abstrak menjadi nyata dan mudah dipahami. Siswa dapat lebih memahami pentingnya pembuluh darah, fungsi jantung, dan bagaimana darah mengalir melalui tubuh ketika mereka diperlihatkan representasi visual. Hal ini mengurangi ketegangan kognitif pada siswa dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

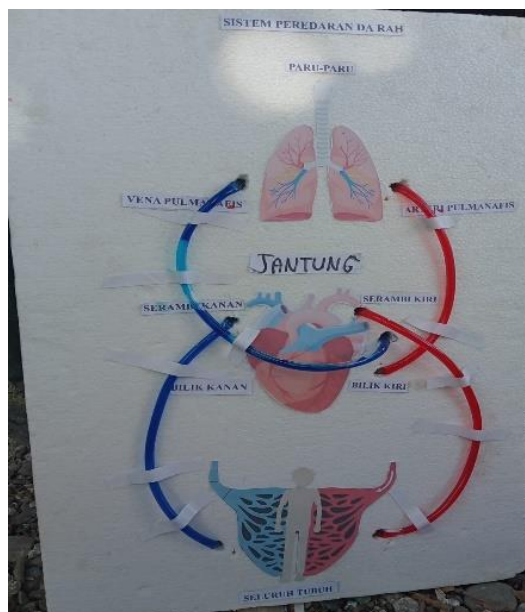
Lebih jauh lagi, pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dan menyenangkan dengan interaktivitas yang disediakan oleh media pembelajaran. Murid sekarang dapat terlibat langsung dengan konten daripada hanya menyerapnya secara pasif. Mereka memiliki pilihan untuk menyentuh gambar, melihat detail gambar, atau melihat simulasi pada video. Indra siswa terstimulasi oleh keterlibatan aktif ini, yang membantu mereka mengingat materi lebih lama dan menyerapnya lebih menyeluruh. Seperti yang terlihat dari meningkatnya volume pertanyaan, percakapan, dan antusiasme siswa untuk mencobanya, penggunaan media juga mendorong partisipasi aktif siswa.

Manfaat penting lainnya dari media pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan dinamis. Pendekatan pengajaran tradisional membosankan dan sering kali menyebabkan siswa kehilangan minat dengan cepat. Guru dapat memvariasikan cara mereka menyajikan subjek dengan menggunakan berbagai media, yang membantu siswa tetap terlibat dan fokus. Hal ini konsisten dengan pembelajaran konstruktivis, yang menyatakan bahwa siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka dan mendapatkan pengalaman langsung.

Guru juga merasakan efek menguntungkan ini selain anak-anak. Guru dapat secara efektif menyampaikan subjek yang rumit menggunakan media pembelajaran, membuat proses pengajaran lebih sederhana dan lebih efektif. Alih-alih sekadar memberikan pengetahuan, guru dapat berkonsentrasi membimbing siswa dan mendorong diskusi.

Namun, sejumlah aspek lain juga memengaruhi seberapa baik media pembelajaran ini diterapkan, seperti seberapa baik media tersebut sesuai dengan karakteristik siswa, seberapa baik media tersebut dirancang, dan seberapa baik guru mampu memasukkan media tersebut ke dalam proses pembelajaran. Media yang dibuat untuk SD Negeri Oesapa Kecil 2 telah disesuaikan dengan pertumbuhan kognitif siswa kelas IV, dan pelatihan guru menjamin bahwa media tersebut digunakan secara maksimal.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Media Sistem Peredaran Darah Manusia



Gambar 2. Siswa SD Negeri Oesapa Kecil 2

4. KESIMPULAN

Sosialisasi pengenalan penggunaan media sistem peredaran darah telah berhasil meningkatkan minat belajar anak kelas IV SD Negeri Oesapa Kecil 2. Sosialisasi ini memiliki kekuatan untuk mengubah konsep abstrak menjadi sesuatu yang lebih relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Meningkatnya partisipasi aktif siswa, peningkatan pemahaman konsep, pengembangan lingkungan belajar yang positif, dan meningkatnya antusiasme siswa terhadap materi pelajaran merupakan beberapa penanda yang menunjukkan peningkatan minat belajar ini. Selain itu, media pendidikan membantu guru menyampaikan materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan, dan khususnya para pendidik, terus berupaya menemukan cara baru untuk menggunakan media pembelajaran untuk mata pelajaran lain yang lebih menantang atau abstrak. Penciptaan dan penerapan sumber belajar yang relevan dapat menjadi rahasia untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan, pada akhirnya, meningkatkan standar pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Uno, H. B. (2015). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.